

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL MENGUNAKAN SKALA LIKERT UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Bambang Tri Kuntoro*¹, Nur Fajrie²
^{1,2}Universitas Muria Kudus

* Corresponding Author: 202203010@std.umk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jan 10, 2023

Revised Feb 27, 2023

Accepted Feb 28, 2023

Available online Mar 02, 2023

Kata Kunci:

Penelitian dan Pengembangan,
Instrumen Penilaian Sikap Sosial,
Pembelajaran Tematik

Keywords:

research and development, social
attitude assessment instrument,
thematic Learning

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk instrumen penilaian sikap sosial untuk pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas III SD, mengetahui reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tema 7 subtema 1 kelas III SD, dan mengetahui tingkat validitas instrumen penilaian sikap sosial. Penelitian dan pengembangan (R&D) instrumen penilaian sikap sosial ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations). Siswa SD kelas III dijadikan sebagai subjek penelitian. Metode pengambilan sampel adalah metodologi kuota random sampling, yang menetapkan jumlah sampel yang akan dikumpulkan secara acak. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen sikap sosial dari 30 (tiga puluh) item pernyataan; keterandalan instrumen asesmen sikap sosial pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1, pembelajaran kelas III SD yang diujicobakan sebanyak 3 kali menunjukkan rata-rata α 0,920 maka instrumen tersebut dikategorikan sangat reliabel; tingkat validitas instrumen penilaian sikap sosial yang diujikan pada 20, 34 dan 43 responden menunjukkan nilai rhit 0,434; 0,418 dan 0,414 sehingga instrumen layak digunakan karena cukup valid.

ABSTRACT

This research and development aim to produce a social attitude assessment instrument product for thematic learning theme 7 sub-theme 1 class III SD, determine the reliability of the social attitude assessment instrument for learning theme 7 sub-theme 1 class III SD, and determine the validity level of the social attitude assessment instrument. Research and development (R&D) for this social attitude assessment instrument adapts the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). Class III elementary school students are used as research subjects. The sampling method is the quota random sampling methodology, which determines the number of samples to be were collected randomly Questionnaires were used as non-test data collection methods The results showed that the instrument of social attitudes from 30 (thirty) item statements, the visibility of the instrument of assessment of social attitudes in thematic learning theme 7 sub-theme 1, class III SD learning was tested on 3 times shows an average α of 0.920, the instrument is categorized as very reliable; the validity level of the social attitude assessment instrument tested on 20, 34 and 43 respondents show rhit values of 0.434, 0.418 and 0.414 so that the instrument is feasible to use because it is quite valid.



PENDAHULUAN

Kenakalan siswa Sekolah Dasar di Jenggolo, Kepanjen, Kabupaten Malang sangat menyita perhatian. Pasalnya kejadian tersebut mengakibatkan siswa kelas 2 yang dianiaya dan dirundung oleh kakak kelasnya sempat mengalami koma (Citra Rosa, 2022). Kasus yang terjadi seperti yang tertera diatas, merupakan salah satu akibat kurangnya penanaman sikap yang baik ketika berada di bangku sekolah. Penanaman sikap afektif di sekolah dasar perlu diperhatikan karena pada jenjang inilah pembentukan karakter siswa dibentuk. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan kurikulum yang menyeimbangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Aspek tersebut sangat penting untuk mengimbangi pengetahuan yang dimiliki serta melatih inovasi, kreativitas siswa dalam hidup bermasyarakat.

Menurut penelitian oleh Tiara dan Sari pada tahun 2019 tentang “Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo”, setelah dilakukan penelitian ternyata masih terdapat guru sekolah bingung atau belum belajar menilai sikap dengan baik, terutama sikap sosial. Banyaknya indikator sikap sosial yang akan dinilai membuat guru kesulitan melakukan evaluasi. Meskipun beberapa guru sudah memahami cara menilai teknik, sebagian besar guru yang tidak memahami hal ini mempersulit sikap sosial, selain itu didapatkan bahwa pada seluruh kelas dari kelas 1-6 yang sudah menerapkan kurikulum 2013. SD tersebut didalam pelaksanaan pembelajarannya belum mampu mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial secara maksimal (Tiara & Sari, 2019).

Kurikulum 2013 merupakan kebijakan kurikulum baru yang maksud dan tujuannya yaitu mengembangkan strategi dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif di Sekolah Dasar untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Azis et al., 2020). Guru dituntut mampu mengembangkan materi mengajar dan penilaian yang baik, logis, dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh Pendidik merupakan kegiatan pengumpulan informasi dan data capaian siswa ketika melakukan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang bertujuan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian yang baik sesuai kurikulum 2013 tidak hanya pada satu

aspek yaitu aspek kognitif saja, melainkan pada aspek psikomotor, afektif (Langi et al., 2021).

Pembelajaran tentang aspek sosial sekolah juga bermanfaat bagi siswa dalam membangun hubungan sosial yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Sikap sosial dapat muncul dari pengaruh lingkungan, keluarga dan sekolah dan dari kebiasaan yang berulang (Nurmalita & Wardani, 2021). Sikap yang dapat diukur adalah sikap yang muncul, dan sikap yang muncul adalah perilaku. Sikap sosial yang diamati dalam program tahun 2013 meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara (Kemendikbud, 2016). Pada saat ini jarang sekali guru mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Guru hanya mengevaluasi berdasarkan pengamatan. Akibatnya, sikap siswa yang diekspresikan di dalam kelas berbeda dengan yang ditampilkan di luar kelas. Oleh karena itu perlu dikembangkan alat penilaian sikap karena hafalan di tingkat SD akan menentukan karakter siswa nantinya.

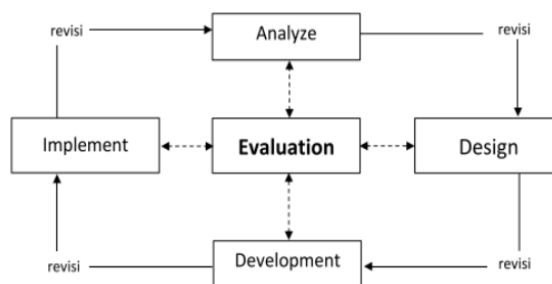
Penelitian sebelumnya yang terkait dengan tradisi sambatan telah di analisis oleh Hidayati, (2018) judul "Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan" temuannya penilaian yang dilakukan meliputi pada penilaian tugas-tugas, perilaku siswa di lingkungan sekolah dan penilaian yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada saat proses belajar berlangsung, sedangkan Tiara & Sari, (2019) judul "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo" temuannya beberapa guru SD masih kebingungan dalam menilai sikap siswa khususnya sikap sosial. Banyaknya jenis sikap sosial yang harus dinilai membuat guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian, hal ini dikarenakan sebagian guru belum memahami teknik penilaian sikap yang sesuai dengan kurikulum 2013 walaupun sebagian guru sudah mengikuti pelatihan sebelumnya. Adapun Nurmalita et al., (2021) Judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" temuannya sulit bagi guru untuk memberikan penilaian. Namun, guru tetap mengamati sikap siswa selama pembelajaran daring melalui pembelajaran tematik walaupun tidak pernah membuat instrumen yang sesuai dengan tema pembelajaran yang terlaksana.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka para peneliti memiliki keyakinan untuk mengembangkan produk berupa pembelajaran yang inovatif di lengkapi dengan instrumen penilaian sikap sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan jenis penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* yaitu penelitian yang digunakan untuk pengembangan dan validasi produk yang sudah ada atau pengembangan produk baru, penelitian pengembangan juga dapat digunakan untuk mencari informasi atau menjawab permasalahan yang dihadapi (Sugiyono, 2013).

Penelitian dan pengembangan ini akan mengadaptasi prosedur penelitian menggunakan model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations)* (Sukmadinata, 2011). Tahapan penelitian dapat dilihat pada bagan berikut.



Melihat berbagai literatur yang menjelaskan tentang, sub tahapan dalam setiap langkah sesuai dengan tahapan ADDIE adalah sebagai berikut :

1. *Analysis*

Tahapan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab guru-guru jarang menggunakan instrumen penilaian sikap. Untuk memenuhi tahap analisis, guru perlu melakukan analisis siswa. Keluaran hasil analisis didasarkan pada kebutuhan karakteristik siswa, identifikasi kemampuan awal siswa, dan identifikasi masalah yang dialami siswa.

2. *Design*

Tahap perencanaan dilakukan setelah berakhirnya tahapan pra-penelitian. Hal ini bertujuan untuk merancang media pembelajaran berupa perangkat pembelajaran meliputi prosedur yang sistematis dimulai dari menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran, pembuatan RPP, penyusunan instrumen penilaian, pemilihan materi yang sesuai. Perancangan perangkat pembelajaran pada tahap ini masih bersifat konseptual atau draf.

3. *Development*

Tahap pengembangan dilakukan setelah membuat draf instrumen penilaian dengan materi Tema 7 “Perkembangan Teknologi” Subtema 1 “Perkembangan Teknologi Pangan” yang kemudian akan di uji validitas draf instrumen penilaian yang telah dikembangkan. Terdapat dua proses uji validitas yang dilakukan yaitu uji validitas materi dan validitas bahasa instrumen penilaian dibuat.

4. *Implementation*

Pada tahap ini diimplementasikan pengembangan pembelajaran dengan materi Tema 7 “Perkembangan Teknologi” Subtema 1 “Perkembangan Teknologi Pangan” yang telah dikembangkan pada situasi nyata yaitu di kelas. Penggunaan instrumen penilaian disesuaikan dengan substansi RPP yang direncanakan sebelumnya. Setelah implementasi, langkah selanjutnya adalah evaluasi untuk mengetahui keefektifan dan kualitas dari perangkat penilaian yang dikembangkan

5. *Evaluation*

Tahap evaluasi digunakan untuk mengukur kelayakan instrumen penilaian yang dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, kegiatan ini berfungsi untuk mengukur prestasi belajar dan sikap siswa. Penilaian terhadap siswa dilakukan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran dan efektif jika 85% siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan (Hidayat & Nizar, 2021).

Sampel penelitian merupakan siswa yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan tahap pengembangan, yaitu dengan skala kecil 10 siswa skala sedang 20 siswa dan skala besar sebanyak 30 peserta dan Objek penelitian adalah media pembelajaran yang di ambil dari tema perkembangan teknologi dan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dengan menggunakan skala *likert*. Interval Penilaian jawaban pada masing-masing pilihan diberi skor untuk Sangat Penting (SP) = 5, Penting (P) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Penting (TP) = 2, Sangat Tidak Penting (STP) = 1 (Kuntoro & Wardani, 2020). Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda, kemudian di analisa kevalidan butir soal untuk menentukan kualitas instrumen penilaian yang dikembangkan dalam hal validitas, kepraktisan dan efektivitas. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif yang dikumpulkan dari masukan dosen

pembimbing, ahli materi dan ahli media terkait dengan instrumen penilaian yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari survei ahli materi, tanggapan ahli media, dan analisis validitas butir soal.

Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi sekolah, wawancara dengan guru kelas, angket sikap sosial yang dibagikan kepada siswa, kemudian analisis data terbagi menjadi dua yaitu analisis kebutuhan dan evaluasi produk untuk mengetahui kepraktisan produk, lembar penilaian ahli dan media untuk menentukan validitas produk menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji daya beda, uji kesukaran dan analisis pengecoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan instrumen sikap sosial peserta didik kelas III dengan tema 7 perkembangan teknologi, subtema 1 perkembangan teknologi pangan, pembelajaran 6. Pada silabus kelas III semester 2 pernyataan pada KI-2 menunjukkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga. Variabel sikap sosial yang menjadi fokus penelitian mengacu pada KI2 dengan 3 sikap yaitu sikap tanggung jawab, sikap santun dan sikap peduli, dalam muatan mata pelajaran PPKn.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah KD 2.1. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga; KD 2.2. Menunjukkan kesantunan dalam interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, KD 2.3. Menunjukkan sikap peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga. Berdasarkan 3 kompetensi dasar di atas, disusun RPP inovatif, menyusun kisi-kisi evaluasi, penyempurnaan instrumen, validasi instrumen, uji coba produk awal, perbaikan produk awal, uji coba lapangan besar, perbaikan produk dari uji coba lapangan besar. Langkah-langkah pengembangan instrumen ini sesuai dengan langkah-langkah penyusunan RPP serta metode penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Sukmadinata dan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hardiani, 2017) dengan judul studi "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran IPS Kelas IV SD".

Penelitian ini mengembangkan instrumen untuk mengukur sikap sosial yang terbagi menjadi 30 pernyataan, 10 butir untuk mengukur perilaku tanggung jawab, 10 butir untuk perilaku santun dan 10 butir untuk perilaku peduli. Penelitian ini menggunakan skala Likert dalam pengembangan instrumen sikap sosial dengan 5

pilihan jawaban pernyataan sikap sosial, adapun opsi jawaban yaitu: sangat penting, penting, tidak penting, sangat tidak penting. Kelima kategori jawaban tersebut dirancang untuk memberikan pilihan alternatif bagi jawaban responden. Pilihan alternatif respons biasanya memberikan kesempatan kepada responden untuk memoderasi pernyataan yang diberikan. Kurangnya opsi perantara membuat responden merasa harus memilih opsi dua arah (Kuntoro & Wardani, 2020).

Keterbatasan ini menyebabkan kesalahan sistematis dalam pengukuran yang dipilih oleh responden. Instrumen penilaian aspek sikap sosial yang telah dikembangkan mendapatkan validasi dari para ahli. Produk ini diujicobakan pada produk awal ini ke satu SD dengan 32 sampel untuk mengisi 30 item pernyataan. Hasil uji coba produk awal didapatkan rhitung (korelasi) terendah dari 30 item pernyataan sebesar 0,351, koefisien rhitung sebesar 0,351 antara 0,21-0,40, sehingga item pernyataan valid dengan tingkat validitas rendah. Adapun reliabilitas atau reliabilitas instrumen menunjukkan koefisien α sebesar 0,885 antara 0,810-1,000, sehingga instrumen tersebut sangat reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian aspek sosial yang terdiri dari 30 item pernyataan valid dan reliabel.

Instrumen sikap sosial yang memiliki validitas rendah dan sangat reliabel yang kemudian diperbaiki sesuai dengan kelemahan yang teridentifikasi sehingga meningkat. Instrumen yang telah diperbaiki diuji kembali dalam skala yang lebih besar di tiga sekolah dasar dengan 20 sampel, 34 sampel, dan 43 sampel. Tujuan dari uji lapangan yang lebih luas ini adalah untuk memastikan bahwa hasil validitas dan reliabilitas meningkat. Hasil uji lapangan luas yang diperoleh skor terendah untuk masing-masing uji lapangan sebesar 0,434, 0,418 dan 0,414 yang berkisar antara 0,41 sampai 0,60 dapat disimpulkan bahwa instrumen pada produk akhir cukup valid. Jumlah tertinggi dari setiap instrumen adalah 0,760, 0,601, 0,711 yang merupakan angka antara 0,61 dan 0,80. Disimpulkan bahwa validitas instrumen produk akhir tinggi. Distribusi nilai produk akhir ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel 1 terlihat bahwa jumlah instrumen dengan nilai rhitung tinggi antara 0,61 dan 0,80 adalah 43,3%; 3,3% dan 6,7% dari 30 item yang diklaim, sedangkan hasil uji instrumen pada uji produk akhir cukup dan berkisar antara 0,41 dan 0,60, mencapai 56,7% ; 96,7% dan 93,3% dari 30 artikel. Hasil distribusi ujicoba lapangan instrumen sikap sosial dirinci pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Hasil Validitas Instrumen Sikap Sosial

Jenis Analisis Butir	Rentang Indeks	Kategori	Ujicoba Produk					
			Lapangan lebih luas 1		Lapangan lebih luas 2		Lapangan lebih luas 3	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Validitas	0,61 – 0,80	Tinggi	13	43,3	1	3,3	2	6,7
	0,41 – 0,60	Cukup	17	56,7	29	96,7	28	93,3
	Jumlah		30	100	30	100	30	100

Sumber : Data Primer, 2022

Keterangan :

f : frekuensi butir pernyataan

% : presentase butir pernyataan

Reliabilitas produk akhir masing-masing kelompok adalah 0.935, 0.911 dan 0.914, koefisien α antara 0,810 dan 1.000 sehingga produk akhir sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas Alat Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Mata Pelajaran dalam menguji produk akhir pada rentang yang lebih luas dirinci pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Reliabilitas Instrumen Sikap Sosial

Hasil Uji Reliabilitas	Uji coba Produk		
	Lapangan lebih luas 1	Lapangan lebih luas 2	Lapangan lebih luas 3
α	0,935	0,911	0,914
Kategori	Sangat reliabel	Sangat reliabel	Sangat reliabel

Indeks reliabilitas atau keterandalan instrumen pada uji coba luas sangat reliabel. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial ini menggunakan bantuan *IBM SPSS 24 for Windows*. Reliabilitas instrumen dapat dikatakan baik, ketika instrumen dapat disesuaikan dengan data yang kredibel, memiliki ketepatan dan keajegan.

Hasil penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial peserta didik kelas III, menunjukkan keterandalan yang sangat reliabel untuk mengukur sikap sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan serta pembahasan, maka kesimpulan yang telah dirumuskan adalah:

1. Pengembangan instrumen penilaian tematik dimulai dengan mengkaji suku kata, tema subtematik dan kegiatan pembelajaran, dengan menentukan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan, dengan

menyusun RPP inovatif, dengan menyusun 30 item penilaian, pengenalan produk awal, penyempurnaan produk awal, peniadaan uji lapangan luas, dan tercapainya kualitas instrumen yang cukup valid dan reliji. Instrumen penilaian sosial terdiri dari 30 (tiga puluh) butir pernyataan

2. Berdasarkan tabel distribusi reliabilitas instrumen pada ujicoba lapangan lebih luas. Ujicoba lapangan lebih luas 1 memiliki reliabilitas dengan rata-rata α 0,920; maka instrumen sangat reliabel
3. Berdasarkan validitas tabel distribusi instrumen pada uji coba lapangan, pada uji lapangan 30 butir pernyataan r awal yang diuji 0,365; Maka instrumen tersebut valid dan layak digunakan; Validitas instrumen penilaian perilaku sosial yang diuji pada rentang lebih luas sebesar 0.434 rs berturut-turut sebesar 0.418 dan 0.414, maka instrumen tersebut valid dan layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, D. K., Dharin, A., & Waseso, H. P. (2020). Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya Berbasis Paikem. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 65–78. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3919>
- Citra Rosa, M. (2022). *Siswa Kelas 2 SD di Malang Dirundung Kakak Kelasnya, Ini Penyebab "Bullying" Menurut Psikolog*. <https://kmp.im/plus6%0ADownload> aplikasi: <https://kmp.im/app6>
- Hardiani, I. N. (2017). Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran IPS kelas IV SD. *E-Journal Mitra Pendidikan*, 1(6), 615–628. <https://e-journalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/146>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jipai/article/view/11042>
- Hidayati, W. (2018). *Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39987>
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>

- Langi, Y. G., Pajow, J., Christian, G., Totoda, R. M. A., & Sumilat, J. M. (2021). Pengembangan Pembelajaran Daring Materi Bangun Ruang Sederhana menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Kearifan Lokal Kota Tomohon. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4223–4233. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1412>
- Nurmalita, R. A., & Wardani, N. S. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. 3(4), 2199–2211. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1131>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja RosdakaryaTiara.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>